

Sosialisasi dan Edukasi Perilaku Anti Korupsi Bagi Siswa Kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Darussyifa Al-Musri' 1

Adryan Putra Pratama¹, Alya Fitri², Diella Jauza³

¹Teknik Informatika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, adry.pprtm@gmail.com

²Administrasi Publik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, alyaftr12@gmail.com

³Administrasi Publik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, jauzadiella@gmail.com

Abstract

The problem of corruption in Indonesia is increasingly widespread. The impact of corruption can damage democratic values, morality and social rights so that there needs to be preventive action in the form of planting anti-corruption values for all levels of society, especially in early childhood. Therefore, an anti-corruption behavior socialization was held for students at MI Darussyifa Al-Musri 1 which aims to give them an understanding of the basic principles of anti-corruption and how to apply them in everyday life so that they can build an anti-corruption personality as the nation's successor. The methods used in this activity were material exposure through presentations and video shows, discussions, and questions and answers. The results of this study show that students are able to identify anti-corruption behaviors based on the material and videos that have been shown previously so that it can be said that this activity meets the indicators of program success. Through this socialization activity, students are increasingly aware that corruption is not only a legal case that causes the state to lose money but all forms of fraudulent acts and by applying anti-corruption values it is hoped that it will suppress the habit of corruptive behavior in any form. The implication of the results of this study is that students know the acts of corruption that occur in everyday life and are encouraged not to do so in the future.

Keywords: *Anti-Corruption Education, Elementary School Students, Socialization, Real Work Lectures*

Abstrak

Permasalahan korupsi di Indonesia semakin marak terjadi. Dampak yang dapat ditimbulkan dari tindak pidana korupsi dapat merusak nilai-nilai demokrasi, moralitas dan hak-hak sosial sehingga perlu ada tindakan preventif berupa penanaman nilai-nilai anti korupsi bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya pada anak-anak usia dini. Oleh karena itu, diadakanlah sosialisasi perilaku anti korupsi bagi siswa di MI Darussyifa Al-Musri'1 yang bertujuan untuk memberi mereka pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar anti korupsi dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat membangun kepribadian anti korupsi sebagai penerus bangsa. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa pemaparan materi melalui presentasi dan penayangan video, diskusi, dan tanya jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para siswa mampu mengidentifikasi perilaku anti korupsi berdasarkan materi dan video yang telah ditampilkan sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini memenuhi indikator keberhasilan program. Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa semakin menyadari bahwa korupsi bukan hanya kasus hukum yang menyebabkan negara kehilangan uang melainkan semua bentuk tindakan kecurangan dan dengan menerapkan nilai-nilai anti korupsi diharapkan akan menekan kebiasaan perilaku

koruptif dalam bentuk apapun. Implikasi hasil penelitian ini adalah siswa mengetahui tindakan korupsi yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan terdorong untuk tidak melakukannya dikemudian hari.

Kata Kunci: *Pendidikan Anti Korupsi, Siswa Sekolah Dasar, Sosialisasi, Kuliah Kerja Nyata*

Pendahuluan

Korupsi bukan lagi sekadar masalah, tetapi telah menjadi budaya yang meresap dalam berbagai lapisan masyarakat. Saat ini korupsi sudah berkembang menjadi penyakit sosial yang terjadi di Indonesia. Dan hal tersebut telah menyebar ke seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan sangat cepat (Setyawan et al., 2022). Korupsi secara umum merupakan sebuah tindakan atau perilaku ketika seseorang dengan sengaja melanggar kepercayaan dalam suatu masalah atau suatu organisasi untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999, korupsi didefinisikan sebagai tindakan seseorang yang dianggap melanggar hukum, terlibat dalam suatu perbuatan yang bersifat yang memperkaya diri sendiri, orang lain ataupun sebuah organisasi, serta menyalahgunakan kekuasaan dan kesempatan maupun sarana yang telah diberikan pada dirinya yang dapat berakibat merugikan perekonomian negara (Monita et al., 2021).

Untuk menghindari maraknya korupsi yang silih berganti, maka perlu dibenahi dari akar masalahnya. Tidak cukup jika hanya dilakukan tindakan represif untuk memberantas korupsi, tapi tindakan yang cukup penting lainnya adalah dengan melakukan tindakan represif atau pencegahan (Ravif et al., 2022). Persoalan pemberantasan perilaku korupsi dan pencegahannya tidaklah hanya menjadi tanggung jawab para penegak hukum tetapi juga memerlukan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut secara bersama-sama. Seluruh lapisan masyarakat yang dimaksud ialah pelajar, mahasiswa, cendekiawan, dan masyarakat umum lainnya. Dalam upaya pemberantasan korupsi, peran masyarakat tidak terletak pada penindakan tindak pidana korupsi yang berada dalam yurisdiksi penegak hukum, tetapi lebih ditekankan dalam membangun budaya antikorupsi di lingkungan masyarakat.

Upaya pengenalan bahaya korupsi harus dilaksanakan sedini mungkin, salah satunya dalam dunia pendidikan, baik dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Mendidik generasi muda tentang nilai-nilai moral dan etika yang perlu ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat serta menumbuhkan kepedulian terhadap tindakan-tindakan korupsi adalah salah satu hasil dari tindakan preventif atau pencegahan. Hal lain yang dapat dilakukan ialah melakukan kampanye publik dan mengajar melalui penerapan nilai-nilai perilaku anti korupsi terutama pada tingkat pendidikan awal. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan generasi yang bersih dan anti korupsi yang akan menjadi contoh bagi generasi berikutnya dan generasi sebelumnya.

Dalam memupuk perilaku anti korupsi di kalangan siswa, sekolah dapat berperan dalam menerapkan edukasi perilaku anti korupsi secara strategis. Perilaku anti korupsi merujuk pada sikap, tindakan, dan kebiasaan individu atau kelompok yang menolak, melawan, dan mencegah praktek korupsi (Ramandita et al., 2022). Ini mencakup kesadaran akan bahaya korupsi, keberanian untuk menolak atau melaporkan tindakan korupsi, serta keterlibatan aktif dalam upaya pencegahan korupsi baik dalam lingkup pribadi maupun dalam konteks sosial dan institusional (Hasoloan et al., 2022). Perilaku anti korupsi dapat tercermin dalam tindakan seperti menolak memberi atau menerima suap, mematuhi aturan dan prosedur yang adil dan transparan,

serta mendukung reformasi kebijakan dan sistem yang mendorong akuntabilitas, transparansi, dan keadilan. Penerapan edukasi anti korupsi di sekolah sejatinya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membangun siswa menjadi individu yang berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Aria, 2018). Penanaman nilai anti korupsi di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah melalui kegiatan sosialisasi. Dengan melakukan sosialisasi dan edukasi anti korupsi kepada siswa, diharapkan akan dilahirkan generasi muda yang memiliki pengetahuan, integritas, dan kepribadian yang baik, dan dapat bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan lingkungan mereka dengan berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan pencegahan korupsi, serta menghindari melakukannya. Penanaman nilai anti korupsi melalui sosialisasi ini sangat penting karena hal itu merupakan upaya untuk memupuk nilai-nilai perilaku anti korupsi dalam diri peserta didik sehingga nantinya mereka menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pandangan hidup sejak dini.

Sebagai upaya pencegahan tindakan korupsi dilakukanlah sosialisasi terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussyifa Al-Musri'1 tentang nilai-nilai perilaku anti korupsi guna menanamkan kesadaran dan pemahaman yang kuat mengenai hal tersebut. Sosialisasi anti korupsi di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang korupsi tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, disiplin, dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan sosialisasi anti korupsi pada siswa kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Darussyifa Al-Musri' 1 ini adalah untuk memberi mereka pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar anti korupsi dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat membangun kepribadian anti korupsi sebagai penerus bangsa. Dengan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari, para siswa telah membantu mewujudkan tujuan pembangunan nasional dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Metode

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Anti Korupsi dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini dilakukan secara luring pada hari Kamis, 03 Agustus 2023 yang dilakukan pada jam 08.00 hingga 10.15 WIB dan tidak membatasi mahasiswa dalam melakukan metode manapun untuk melakukan pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Anti Korupsi ini adalah dengan observasi, sosialisasi, dan dokumentasi. Penggunaan metode ini dikarenakan dapat memberikan pengetahuan secara langsung sesuai target dan membuka kesempatan tanya jawab dan interaksi untuk peserta melalui pemutaran video yang sesuai. Selain itu, observasi dilakukan oleh seluruh mahasiswa KKN kepada Siswa/I kelas 5. Serta, dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung pada kegiatan KKN. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 5 dengan tema kegiatan yaitu "Pembentukan Karakter Yang Mandiri dan Anti Korupsi" yang diselenggarakan di kelas 5 pada MI Darussyifa Al Musri' 1.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi perilaku anti korupsi bagi siswa-siswi kelas 5 MI Darussyifa Al Musri 1 telah dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2023. Kegiatan tersebut merupakan salah satu program kerja dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 290 yang bertujuan untuk menanamkan aspek-aspek perilaku anti korupsi sedari dini untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan sosialisasi dimulai pukul 08.00 WIB dengan diikuti oleh 14

siswa di ruang kelas 5 MI Darussyifa Al Musri 1. Materi disampaikan secara langsung oleh tim KKN yang terdiri dari 3 orang.

Sebelum melaksanakan kegiatan, terdapat beberapa hal yang dipersiapkan tim KKN antara lain : 1) mencari bahan materi. Bahan materi yang akan disampaikan harus berkualitas dan kredibel sehingga sumber materi perlu dipilih dengan tepat. Sumber yang dipilih pemateri berasal dari modul “Pendidikan Nilai-Nilai Anti Korupsi” yang diterbitkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Terdapat 9 perilaku yang disampaikan pemateri yaitu berlaku jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. 2) membuat power point. Penyusunan materi dalam power point sangat memperhatikan keseimbangan perpaduan tulisan dan gambar agar siswa tidak bosan selama kegiatan berlangsung. 3) membuat surat izin peminjaman barang ke Kantor Desa Puncaksari berupa LCD proyektor untuk memudahkan proses penyampaian materi.

Gambar 1
Materi Sosialisasi Perilaku Anti Korupsi



Sumber : Dokumen Penulis (2023)

Kegiatan sosialisasi dan edukasi perilaku anti korupsi ini terdiri dari 2 (dua) kegiatan yaitu: Pertama, presentasi, Pada kegiatan ini presentasi dilakukan dengan bantuan LCD Proyektor sehingga para siswa dapat melihat teks dan mengamati gambar yang ada dalam materi dengan jelas. Selain itu, apabila terdapat penjelasan yang kurang jelas siswa dapat melihat teks yang terdapat pada LCD. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan tim KKN selaku pemateri dengan para siswa. Sebelum memulai materi tentang sosialisasi perilaku anti korupsi, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang korupsi, pemateri bertanya terlebih dahulu mengenai korupsi sebelum diberikan materi. Selanjutnya pemateri menyampaikan materi dengan bahasa sederhana supaya dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Di sela-sela penyampaian materi, siswa-siswi diberi pertanyaan singkat oleh pemateri tentang setiap poin perilaku anti korupsi agar tercipta suasana yang interaktif. Materi yang disampaikan memuat 9 nilai-nilai perilaku anti korupsi yang setiap poin perilaku berisi definisi dan cerita singkat. Definisi disampaikan dengan memberikan contoh yang berhubungan dengan poin perilaku, selanjutnya pemateri menampilkan cerita singkat yang dibacakan oleh peserta agar diskusi semakin hidup. Setelah siswa membacakan cerita, pemateri menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Penyampaian materi diakhiri dengan pemutaran 2 video animasi tentang korupsi yang berjudul “Perilaku Jujur, Anti Korupsi” dan “Koruptor Cilik”.

Gambar 2

Penyampaian Materi Perilaku Anti Korupsi



Sumber : Dokumen Penulis (2023)

Kedua, tanya jawab, yaitu pemateri melakukan tanya jawab kepada siswa-siswi tentang apa saja poin-poin perilaku anti korupsi yang terkandung dalam video, pesan moral yang dapat diambil, dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi akan ada hadiah untuk 3 siswa beruntung yang berhasil menjawab pertanyaan.

Gambar 3

Sesi Tanya Jawab Dengan Siswa



Sumber : Dokumen Penulis (2023)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi perilaku anti korupsi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan Indonesia bersih dari korupsi. Pengembangan karakter anak harus dimulai sejak mereka masuk sekolah, terutama di Sekolah Dasar. Karena awal masuk Sekolah Dasar merupakan masa yang krusial dalam perkembangan kognitif dan psikologis anak. Standar moral anak-anak dapat ditingkatkan dengan mengajarkan mereka bahwa korupsi adalah tindakan yang tidak bermoral dan dapat merugikan banyak pihak. Anak-anak ditanamkan konsep kejujuran melalui pendidikan karakter antikorupsi sejak di sekolah dasar, yang akan mereka bawa hingga dewasa dan di tempat kerja. Sejak di sekolah dasar, nilai-nilai ini harus ditanamkan dan diajarkan untuk melindungi siswa dari pandangan-pandangan yang korup. Oleh karena itu, sangat

penting untuk menanamkan sikap anti-korupsi pada siswa SD untuk mendorong generasi berikutnya agar bertindak secara kritis.

Sosialisasi disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif. Pada akhir pengabdian, tim KKN memberikan motivasi kepada siswa kelas 5 MI Darussyifa Al Musri untuk membiasakan diri untuk berlaku jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan Indonesia yang bersih dari tindakan korupsi. Selama penyampaian materi, siswa terlihat sangat antusias dan cukup tertib mendengarkan pemateri hal tersebut didukung oleh tampilan power point yang menarik karena terdapat berbagai animasi lucu dan tidak terlalu banyak tulisan. Posisi duduk para siswa pun dibuat senyaman mungkin agar mereka bisa melihat tampilan di power point dengan jelas.

Gambar 4
Suasana Kelas Saat Penyampaian Materi



Sumber : Dokumen Penulis (2023)

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan menguji pemahaman para siswa tentang materi yang baru diberikan oleh pemateri. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang perilaku anti korupsi setelah diberikan materi. Adapun indikator keberhasilan dari program kerja ini adalah sejauh mana para siswa dapat menganalisis nilai-nilai perilaku anti korupsi dari 2 video yang telah ditampilkan dan keaktifan siswa dalam menjawab beberapa pertanyaan terkait materi telah dibawakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat, hal tersebut ditunjukkan dengan aktifnya siswa saling berebut untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa juga dapat menyampaikan perilaku anti korupsi serta pesan moral yang ada pada video tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat bagi seluruh peserta, yang mengarah pada perubahan perilaku dengan tidak melakukan tindakan yang mendorong terjadinya korupsi.

Diharapkan bahwa setelah kegiatan ini, para siswa dapat mengedukasi siswa lain mengenai pendidikan anti korupsi dengan cara membagikan pemikiran mereka. Selain itu, masyarakat khususnya orangtua juga diajak untuk ikut serta dalam gerakan antikorupsi dengan selalu mendorong dan mengapresiasi anaknya ketika melakukan perbuatan positif sekecil apapun. Tentu saja, kerja sama dari pihak sekolah dan antusiasme para peserta terhadap kegiatan sosialisasi turut mensukseskan program kerja ini.

Kesimpulan

Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa semakin menyadari bahwa korupsi bukan hanya kasus hukum yang menyebabkan negara kehilangan uang atau suap hingga triliunan rupiah, tetapi juga kembali ke definisi dasar korupsi, yang berarti kebobrokan, kebusukan, dan perbuatan curang. Dengan menerapkan nilai-nilai dasar anti korupsi, yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil, diharapkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat mengarah pada perilaku koruptif akan ditekan semaksimal mungkin sehingga akan mencegah korupsi dalam bentuk apa pun.

Perlu adanya pendampingan dan penyuluhan lebih lanjut dari pihak Madrasah Ibtidaiyah Darussyifa Al-Musri'1 dan para orangtua siswa untuk mendorong para siswa dalam menerapkan 9 nilai-nilai perilaku anti korupsi dalam kegiatan sehari-hari.

Referensi

- Aria, F. (2018). Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Hasoloan, R. J., Larasati, M. G. D., Yusuf, F. E., Imantria, D. B., & Sulistyawati, N. (2022). The Spirit of the Anti-Corruption Movement in the Campus Environment Through Various Community Creativity Social Media Movements. *Journal of Creativity Student*, 7(2), 283–310.
- Monita, Y., Rosmidah, R., & Erwin, E. (2021). Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 602–608.
- Ramandita, R., Hakim, A. L., Anshory, I. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2022). Penguatan Karakter Anti Korupsi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi berbasis Keislaman. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6341–6350.
- Ravif, F., Sudaryana, A. R., Alifah, A. N. H., & Maulana, A. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Pendidikan Anti Korupsi bagi Siswa Sekolah Dasar di SDN Bintaro 04 Pagi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Setyawan, A., Arief, R. F., Alex, A., Maitri, B., Chou, C., Hartono, C., Jennifer, F., & Rahayu, P. S. S. (2022). Sosialisasi Dan Edukasi Mengenai Pentingnya Integritas Dan Sikap Anti Korupsi Di Sma Mondial Batam Untuk Mewujudkan Indonesia Bebas Korupsi. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 145–154.